

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Pemberdayaan ekonomi pada saat ini sangat diperlukan selain untuk mengembangkan kreativitas masyarakatnya, pemberdayaan ekonomi di perlukan untuk meningkatkan produktivitas rakyat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memiliki tujuan yaitu sebagai penguatan dari kepemilikan faktor-faktor produksi, penguasaan distribusi serta pemasaran, penguatan untuk masyarakatnya agar mendapatkan gaji atau upah yang memadai. Krisis ekonomi global saat ini mempengaruhi keadaan umum ekonomi penduduk. Perubahan ekonomi yang terjadi secara bertahap tercermin dari meningkatnya biaya bahan makanan dan bahan bakar untuk transportasi. Kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil telah menimbulkan berbagai permasalahan sosial yang kompleks, seperti tingginya angka kesakitan, angka kemiskinan, dan rendahnya kualitas tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh dunia, termasuk Indonesia, sejak dimulai pada pagi Maret 2020. *Covid-19* merupakan masalah kesehatan global, termasuk Indonesia. Seperti dilansir *World Health Organization* (WHO), kasus pneumonia dengan etiologi baru dilaporkan terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, pada 4 Desember 2019, dan kemudian menyebar ke luar China. *Covid-19* dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* pada 4 Januari 2020. (PHEIC). Virus untai tunggal berbasis RNA positif yang paling umum

menginfeksi manusia dan berbagai hewan lainnya adalah virus corona. berdasarkan morfologinya, yang menggambarkannya sebagai virus dengan cangkang inti dan proyeksi permukaan yang menyebabkan *corona of the day*, maka di sebut corona virus (Kesehatan, 2020).

Angka kasus *covid 19* akhir-akhir ini mengalami lonjakan, akibat dari lonjakan tersebut kasus *Covid-19* sulit di kendalikan. Hingga saat ini, dunia telah membayar banyak korban dalam hal nyawa manusia yang hilang, dampak ekonomi, dan juga peningkatan kemiskinan. Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh tim Gugus Tugas Penanganan *Covid-19*, tercatat di Kota Bandung sendiri ada 43.378 kasus yang terkonfirmasi sampai tanggal Dua Puluh Sembilan Agustus 2021 (Pikobar, 2021). Berdasarkan temuan kejadian *Covid-19* tersebut, Pemerintah didesak untuk melaksanakan program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mikro. Dan pemerintah telah mengidentifikasi PPKM sebagai alat yang paling tepat untuk memvalidasi penyebaran *Covid-19*. PPKM Mikro dapat menyampaikan kasus *Covid-19* hingga ke tingkat desa. Dengan kata lain, nilai ini mampu menasar akar permasalahan., yakni masyarakat (Saragih & Andrabi, 2021).

Pelaksanaan PPKM darurat sesuai dengan instruksi Menteri Dalam Negeri No. 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). yang di mulai pada tanggal 3 Juli sampai dengan Dua Puluh Juli kemudian diperpanjang sampai dengan tanggal Dua Puluh Lima Juli sebagai PPKM level 4, dan hingga sekarang di perpanjang sampai tanggal 6 September sebagai PPKM Level 3. Dengan peraturan yang berbeda dari sebelumnya,

PPKM di harapkan dapat menekan angka penularan *Covid-19* dilingkungan keluarga. Sehingga PPKM dapat meningkatkan aktivitas sehari-hari seperti pekerjaan, pendidikan, dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Untuk daerah yang tingkat PPKM nya tinggi, seperti kantor non-esensial, perlu bekerja sepenuhnya dari rumah atau melakukan WFH.

Berbicara tentang pelaksanaan PPKM saat ini, semua kegiatan otomatis di lakukan dirumah dengan melakukan WFH. Dengan adanya pemberlakuan PPKM sampai saat ini, menyebabkan banyaknya angka Setiap Instansi mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) yang berlangsung. PHK adalah singkatan dari "pengakhiran hubungan kerja" dan mengacu pada situasi yang mencegah berkembangnya kepercayaan dan timbal balik antara karyawan atau bawahan dan pengusaha atau pemangku kepentingan utama lainnya. Hal itu tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Langkah awal dalam mengurangi pengurangan dapat dilakukan dengan melaksanakan beberapa program yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Cara yang paling menonjol adalah dengan menunjuk industri kecil atau rumah tangga yang mampu meningkatkan produksi atau mengatasi masalah yang ada dengan gerakan (Khusna, 2021).

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah penguatan pemilihan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi, pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji atau upah yang memadai, penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di lakukan secara multi aspek. Pemberdayaan ekonomi juga merupakan

sebuah ikhtiar untuk meningkatkan martabat semua lapisan kelompok masyarakat dari kondisi yang kurang beruntung, lalu membebaskan diri dari permasalahan kemiskinan serta keterbelakangan ekonomi.

Gerakan pemberdayaan harus nonstop dan juga sejalan dengan paradigma gerakan atau perubahan agama Islam. Pemberdayaan fleksibel artinya penguatan, secara teknis pemberdayaan disamakan dengan pembangunan. Dalam hal ini, masyarakat memiliki kesempatan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat dan kesempatan untuk mencari pilihan. (Machendrawaty & Safei, 2001). Pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dimulai dengan mendorong dan memperkuat pemikiran masyarakat desa melalui program kegiatan non fisik dan permodalan. Kegiatan ini meliputi pembekalan keterampilan yang berkaitan dengan industri kecil yang didirikan. Faktor modal juga menjadi salah satu penyebab pemecah penting dalam hal pemberdayaan ekonomi yang harus dilakukan. Namun bantuan modal tidak akan dapat menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pekerja, tetapi dengan adanya bantuan modal akan sangat memudahkan masyarakat dalam bergerak untuk mengolah SDA (sumber daya alam) yang ada di sekitarnya atau hal lainnya. (Phuk, 2019).

Strategi lain dalam penanggulangan misi adalah pertama kali kesempatan yang baik untuk pemulihan ekonomi makro, pelayanan yang baik dan peningkatan umum. Kedua adalah pemberdayaan masyarakat terkait dengan penyediaan akses masyarakat miskin ke sumber daya ekonomi dan keterlibatan mereka dalam hal pengambilan keputusan. Ketiga adalah peningkatan

kemampuan yang berkaitan dengan sasaran peningkatan pelayanan pendidikan, kesehatan, pangan, perumahan agar masyarakat memiliki produktivitas. Keempat, asuransi sosial, yang terkait dengan tujuan pemberian asuransi jiwa kepada penyandang cacat fisik, miskin, dan pengangguran, agar mereka memiliki kesempatan untuk tetap miskin. Selain itu pemerintah juga harus berpihak kepada masyarakat, serta program-program yang akan di bangun harus serta merta mengikut sertakan dan dilaksanakan sendiri oleh rakyat, juga pendekatannya harus mengutamakan pendekatan kelompok (Laelasari, Safei, & Aziz, 2017).

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha kecil dan menengah pada awalnya pasti akan merasakan banyak kesulitan menuju kesuksesan. Membutuhkan waktu yang sangat lama agar usaha tersebut berkembang untuk mencapai titik keberhasilan. Namun, ada alasan tertentu juga yang akhirnya mengapa bisnis kecil ini akan berjalan dengan lancar dan cukup sukses. hal ini di karenakan adanya tekad yang kuat dalam menjalankannya serta untuk bertahan dalam proses menuju ke arah kesuksesan tersebut (Jatmiko, 2021).

Industri adalah suatu sektor atau kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pengolahan bahan baku atau pembuatan produk jadi di suatu pabrik yang menggunakan keterampilan dan tenaga kerja serta penggunaan alat sebagai kegiatan utama pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Industri rumahan adalah usaha rumahan barang atau usaha kecil. Usaha rumahan yang disebut usaha kecil karena kegiatan yang dilakukan di rumah juga merupakan usaha yang melibatkan anggota keluarga secara langsung, baik kepemilikan, jabatan,

tugas maupun keterlibatan lainnya (Istiqomah, Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam, 2019).

Industri rumah tangga banyak tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah desa. Berdasarkan kajian *The Fajar Institute Of Pro Autonomy (FIPO)*, promosi pengembangan industri real estate merupakan keberhasilan pemerintah yang mendapat tanggapan positif dari berbagai kalangan masyarakat. Industri *cottage* sangat berkembang di kota-kota besar dan pedesaan, salah satunya adalah Desa Panyadap di Bandung, Jawa Barat. Industri rumahan ini menghasilkan benang pital, yang kemudian dikembangkan menjadi pakaian atau barang publik lainnya. Melakukan operasi rolling ini membutuhkan kesabaran dan keterampilan yang cermat.

Pelaku dari kegiatan ini adalah keluarga terdekat atau pun orang yang tinggal di tempat tersebut dan mengajaknya menjadi karyawan disana. Dalam hal ini kemampuan pelaku usaha dalam mengelola usaha, harus melalui sikap dan pengambilan keputusan berdasarkan kepada unsur kecerdasan agama islam (Safei, Athoillah, & Purnawati, 2020). Meski hal yang dilakukan tidak terlalu besar namun manfaat dengan adanya hal ini dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Ekonomi stabil, membuat lapangan pekerjaan untuk orang-orang disekitarnya menjadi lebih terbuka. Dengan mengandalkan kreativitas dan modal yang kecil hal ini dapat membuat usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian diatas, penulis tertuju untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai home industry benang gulung di Desa Panyadap yang

termasuk kedalam *real estate* usaha kecil dan tidak membutuhkan banyak modal, namun imbas dari kegiatan ini bisa dirasakan oleh warga sekitar untuk pemasukan tambahan sehari hari warga.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan oleh *Home Industry* Benang Gulung di Desa Panyadap, Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung Jawa Barat ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah bergabung dengan *Home Industry* Benang Gulung di Desa Panyadap, Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan diantaranya:

1. Mengetahui proses, informasi, serta pengaruh kepada masyarakat mengenai Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan masyarakat sekitar melalui *Home Industry* Benang gulung dimasa pandemi ini.
2. Diharapkan dapat menjadi penambah wawasan ilmu pengetahuan bagi masyarakat lainnya dalam hal Pemberdayaan Ekonomi melalui *Home Industry* Benang Gulung dimasa pandemi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini bagi penulis adalah sebagai penambah wawasan serta menjadi rujukan pengembangan ilmu masyarakat tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* benang gulung. Sedangkan kegunaan lainnya sebagai berikut :

### **D.1 Kegunaan secara Akademis :**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pemikiran khususnya kepada masyarakat mengenai pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui *Home Industry* gulung benang. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai cara peningkatan pendapatan masyarakat melalui *home industry*.

### **D.2 Kegunaan secara Praktis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi kepada pembaca, mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *Home Industry*. Serta penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan kepada masyarakat dalam hal melakukan pemberdayaan ekonomi yang ada ditengah masyarakat.

## E. Hasil Penelitian Relevan

Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya diantaranya :

### E.1 Skripsi yang di tulis oleh Ikrima Nur Alfi UIN Syarif Hidayatullah (2019)

dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Boneka” “Kampung Boneka” di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan. Dimana isi dari skripsi ini adalah menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi kreatif melalui *home industry* pengrajin boneka. Berbagai macam boneka yang di buat oleh *home industry* ini. boneka yang biasa di buat adalah sesuai dengan pesanan yang masuk, seperti boneka untuk kado ulang tahun, boneka untuk acara wisuda juga boneka jari yang biasa dimainkan oleh anak-anak. Penelitian yang akan diangkat oleh penulis terdapat perbedaan antara keduanya yaitu mengenai fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dimana peneliti akan fokus kepada *home industry* benang gulung yang ada di Desa Panyadap. *Home Industry* ini bergerak di bidang produksi pakaian, samping, tas, dll. Penelitian ini juga masih menarik untuk diangkat dikarenakan pada masa pandemi saat ini kreativitas masyarakat sangat diperlukan untuk menopang perekonomian mereka (Alfi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Pengrajin Boneka Kampung Boneka di Lenteng Agung Jagakarsa Jakarta Selatan, 2019)

### E.2 Skripsi yang di tulis oleh Afriyani UIN Raden Intan Lampung (2017)

dengan judul skripsi adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Tahu di Desa Landsbaw, Kecamatan Gisting, Kabupaten

Tanggamus”. Dalam skripsi ini menjelaskan mengenai kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* Tahu yang ada di desa Landsbaw, Dimana masyarakatnya sebagai pelaku pengolahan tahu. Disini dijelaskan bahwa mereka melakukan bermacam variasi makanan yang terbuat dari tahu, hal itu dilakukan untuk menarik konsumen agar tidak mudah bosan dengan produksi tahu yang sama. Jika dalam skripsi ini dijelaskan mengenai *home industry* tahu, maka lain halnya yang akan diangkat oleh peneliti. Disini peneliti akan menjelaskan mengenai *home industry* benang gulung yang ada di Desa Panyadap. *Home Industry* ini bergerak di bidang produksi benang gulung yang nantinya akan dijadikan bermacam macam kebutuhan manusia seperti baju, switer, tas, dll. Penelitian ini juga masih menarik untuk diangkat di karenakan pada masa pandemi saat ini kreativitas masyarakat sangat diperlukan untuk menopang perekonomian mereka (Afriyani, 2017)

E.3 Skripsi yang di tulis oleh Mutharoh UIN Syarif Hidayatullah (2020) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Boneka RCTOYS di Desa Satria Jaya Kecamatan Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana pemberdayaan ekonomi melalui kerajinan boneka RCToys dan menambah skill masyarakat setempat. Dari tahun ke tahun perkembangan boneka telah banyak mengalami perubahan, sehingga yang dilakukan warga setempat adalah tidak hanya fokus dalam pembuatan boneka terkenal di kalangan anak anak. Terkadang warganya membuat boneka yang memang sedang trend dikalangan anak anak. Sehingga tidak terkesan itu itu saja. Hal ini sangat membantu dalam hal

meningkatkan skill masyarakatnya juga meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Terdapat perbedaan antara kedua fokus penelitian yang akan peneliti angkat untuk dijadikan penelitian. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa home industry yang diangkat adalah mengenai produksi boneka RCTOYS, sedangkan peneliti akan mengangkat mengenai *home industry* benang gulung. Peneliti menganggap bahwa hal ini menarik untuk diteliti dikarenakan masyarakat jarang yang mengetahui mengenai hal ini, apalagi produksi benang gulung yang dilakukan pun masih dengan cara yang tradisional (Muthoharoh, 2020)

E.4 Skripsi yang di tulis oleh Puji Maya Sari UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2018) dengan judul skripsi adalah “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Kerajinan Dari Tulang Sapi”. (Studi Kasus Di Kampung Pasirtukul Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Pada skripsi ini, menjelaskan mengenai strategi pemberdayaan ekonomi, serta apa saja yang menjadi karakteristik dari *home industry* yang ada di Indonesia. Dalam skripsi ini dijelaskan bagaimana nanti tulang sapi tersebut di olah menjadi berbagai macam kerajinan seperti pembuatan kalung, pajangan atau hiasan dinding, pipa rokok yang terbuat dari tulang sapi serta banyak lagi. Perbedaan dari penelitian yang akan di teliti oleh peneliti adalah mengenai fokus penelitiannya dan juga lokasi. Didalam skripsi ini dijelaskan mengenai kerajinan dari tulang sapi sedangkan yang akan diangkat oleh penulis adalah mengenai benang gulung. Bagaimana nanti benang gulung ini

akan diolah untuk dijadikan berbagai macam pakaian, sampung, switer, tas, dll (Sari, 2018)

Dari penelitian penelitian yang telah di uraikan diatas, terdapat kesamaan pada penelitian ini diantaranya yaitu membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*. Akan tetapi masalah mengenai pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* masih sangat layak untuk diteliti karna masih banyak bidang bidang industri yang belum ditemukan penelitiannya seperti hal nya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Benang Gulung yang ada di Desa Panyadap. Penelitian ini nantinya akan lanjut membahas mengenai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home Industry* Benang Gulung yang ada di Desa Panyadap Kecamatan Solokan Jeruk, Majalaya, Jawa Barat.

## **F. Landasan Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

Untuk membantu penulis dalam hal mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi penulis, maka di perlukan landasan teori secara ilmiah agar mampu memecahkan permasalahan menurut para ahli di bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, terdapat beberapa pendapat ahli yang berkaitan dengan penelitian ini.

Perkins dan Zammerman 1995 mendefinisikan Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah atau kurang (Zammerman, 1995). Pemberdayaan menunjuk pada keadaan dan hasil yang di inginkan oleh perubahan sosial itu sendiri.

Masyarakat berdaya adalah masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhannya, memiliki kekuasaan, kemampuan, dan juga pengetahuan yang baik. Setiap masyarakat memiliki dayanya masing-masing, hanya saja terkadang mereka lambat untuk menyadari hal tersebut. Maka dari itu harus ada yang menggali potensi daya tersebut di kalangan masyarakat untuk dikembangkan. Pemberdayaan adalah suatu upaya untuk masyarakat menemukan yang menjadi dayanya, lalu mendorong dengan memberikan pengetahuan serta memotivasi mereka untuk melakukannya, agar berkembang di tengah tengah masyarakat secara mandiri.

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata “daya” dan “*power*” yang berarti kuat, sedangkan menurut KBBI pemberdayaan adalah jalan yang memiliki daya, kemampuan dan tenaga untuk mengendalikan sesuatu. Dalam wacana pengembangan masyarakat, konsep pemberdayaan selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jejaring dan keadilan. Pemberdayaan adalah proses dan tujuan pembentukan kepribadian kolektif masyarakat.

Pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Proses pemberdayaan, merupakan kegiatan yang memperkuat kekuatan kelompok-kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat. Meskipun tujuan, pemberdayaan mengacu pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai. Konsep pemberdayaan sebagai tujuan seringkali merupakan proses yang juga berarti upaya atau daya seseorang atau masyarakat untuk memperoleh kekuatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya dengan lebih baik (Suharto, 2005).

Pemberdayaan juga berarti suatu upaya atau kekuatan yang dilakukan sebagian individu atau masyarakat supaya mereka dapat berdaya, agar dalam memenuhi keperluan hidupnya ke arah yang baik. Pemberdayaan menyangkut tiga hal yaitu pengembangan (*enable*), peningkatan potensi atau kekuatan (*empowerment*) juga kemandirian. Pemberdayaan tidak hanya bagi masyarakat yang tidak memiliki keterampilan, tetapi juga bagi mereka yang memiliki keterbatasan daya yang masih dapat dikembangkan untuk menciptakan kemandirian (Sulistiyani, 2017).

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat kekuatan masyarakat, terutama kelompok rentan yang tidak berdaya untuk mengentaskan kemiskinan. Dalam hal ini mengacu pada perekonomian masyarakat, peningkatan kemampuan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. *Economy* berasal dari kata Yunani “Oiku” dan “Nomos” yang berarti aturan rumah tangga dan biasanya berarti “usaha manusia”. Komunitas yang lebih luas terlibat dalam produksi, distribusi dan pertukaran dan konsumsi jasa dan barang langka (Nur. L & Budiyono. P. 2013). *Economy* adalah sebuah aturan tata cara yang sudah melekat di masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka berkaitan dengan kegiatan manusia dan masyarakat luas yang berkaitan dengan produksi, distribusi serta perpindahan dan penggunaan jasa dan barang langka (Ismail, 2008).

Pemberdayaan ekonomi merupakan cara yang dinamis perubahan pertumbuhan pendapatan pribadi akibat dinamika masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mempersiapkan kondisi ekonomi masa

depan. Pemberdayaan ekonomi harus menjadi prioritas pemerintah dan masyarakat, karena untuk memperoleh kemakmuran serta kesejahteraan bagi rakyat yang menjadi tolak ukurnya adalah bagaimana pendapatan rakyat (Pristiyadi, 2017).

*Home Industry* adalah real estate atau merupakan perusahaan kecil yang bergerak di rumahan. Home Industry memiliki kata lain sebagai industri rumah tangga di karenakan termasuk usaha yang di kelola oleh keluarga, serta mengajak orang lain di sekitarnya. Meskipun kecil namun ternyata industri kecil ini mampu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Secara langsung hal ini, dapat menolong dalam hal mengurangi ketidadaannya pekerjaan dan kemiskinan penduduk perlahan akan berkurang (Muliawan, 2008).

## **F.2 Landasan Konseptual**

Istilah pemberdayaan berawal dari kata *power*. Pemberdayaan adalah upaya menaikkan kapasitas masyarakat dan potensi masyarakat agar dapat bertahan dan berkembang menjadi masyarakat yang mandiri. Namun, *economy* adalah kata yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti aturan domestik dan membawa arti umum, yaitu "usaha manusia" (Laily & Budiyono, 2019). Ekonomi juga mempelajari bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pemberdayaan ekonomi adalah program aksi yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat atau negara untuk meningkatkan kecakapan hidup dan

modal sekelompok orang agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan taraf hidupnya atau mengembangkan kewirausahaan (Ismail, 2008).

Hasil dari penelitian ini nantinya akan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat disana, swasta serta pemerintah dapat berkerjasama atau berkolaborasi dengan cukup baik dalam menjalankan komitmen program pemberdayaan masyarakat serta dapat mengembangkan sumber daya manusia dalam berbagai aspek seperti keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Masyarakat memiliki posisi sebagai aktor utama, dan juga pelaku perencanaan sampai proses evaluasi, singkatnya masyarakat dikatakan berdaya apabila mampu menyelesaikan permasalahan serta mengatasinya secara mandiri. Masyarakat sebagai posisi pelaku pembangunan harus aktif, bukan pasif, serta harus berlaku adil dan beradab agar efektif secara struktural sesuai proses, dan juga bertahap.

### **F.3 Kerangka Pemikiran**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *Home Industry* dapat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *Home Industry* Benang Gulung untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, memenuhi kebutuhan hidup mereka, dan membuat kondisi hidupnya menjadi ke arah yang lebih baik. Menurut (Safei, Sosial Masyarakat Islam, 2001) upaya dalam melakukan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat perlu arahan agar terjadi perubahan secara struktural. Di lakukan dengan cara memperkuat kedudukan dan peran ekonomi juga meliputi proses perubahan ekonomi

tradisional menuju ke perekonomian modern, ekonomi lemah menjadi ekonomi tangguh, dari ketergantungan kepada kemandirian.

Berbagai macam tangga yang harus dilalui pemberdayaan ekonomi diantaranya pertama tangga penyadaran, pada tahapan ini dilakukan pembentukan perilaku persiapan dalam proses pemberdayaan. Kedua Tahapan transformasi pengetahuan, yaitu tahapan untuk meningkatkan kemampuan, skill, pengetahuan agar dapat berubah menjadi umat yang berdiri sendiri. Ketiga tahapan peningkatan ilmuwan, di mana pada tangga ini pemilik memberikan motivasi semangat kepada para karyawannya agar memiliki semangat untuk selalu berdaya dan menjadi masyarakat yang mandiri. Hasil Pemberdayaan merupakan sebuah hal untuk menilai keberhasilan dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ada yang dilakukan oleh *Home Industry* Benang Gulung.

Analisis penelitian ini meliputi *Home Industry* yang ada di Desa Panyadap, *Home Industry* Benang Gulung adalah bahan yang akan diteliti oleh peneliti.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home  
*Industry* Benang Gulung



Proses Pemberdayaan:

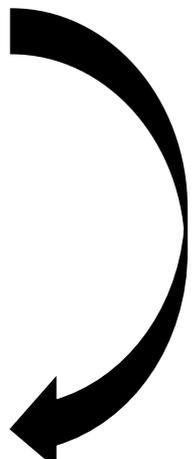
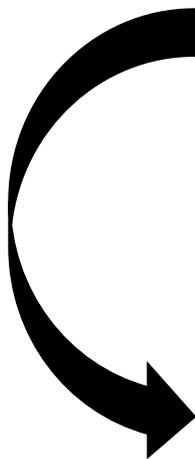
- a. Proses Penyadaran
- b. Proses Transfromasi
- c. Proses Peningkatan Kemampuan Intelektual

Hasil Pemberdayaan

Sesuai Teori Dari Edi Suharto:

- a. Kebebasan Mobilitas
- b. Kemampuan Membeli Komoditas Besar
- c. Kemampuan Membeli Komoditas Kecil
- d. Terlibat Dalam Keputusan-Keputusan Rumah Tangga
- e. Ikut Andil Dalam Mengambil Keputusan
- f. Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga.

Sesuai Hasil Di Lapangan Penelitian:  
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui  
*Home Industry* Benang Gulung di Desa  
Panyadap Berhasil Dilakukan.  
Masyarakatnya dapat membeli apa saja yang  
menjadi kebutuhan sehari-harinya, dan  
menyisihkan penghasilannya untuk dapat  
ditabung. Masyarakatnya juga mengalami  
peningkatan ekonomi dari sebelumnya.



## **G. Langkah-langkah Penelitian**

Gerakan penelitian merupakan sebuah aturan yang ada di dalam penelitian, harus digunakan agar memperoleh data-data yang sesuai dengan permasalahan serta tujuan yang harus dicapai.

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Untuk lokasinya penulis melaksanakan di Desa Panyadap, Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung Jawa Barat. Panyadap adalah kampung yang ada di Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Memiliki luas sekitar 244, 152 Ha dengan jumlah penduduk yaitu sebanyak 12, 774 Orang. Adapun pertimbangan mengambil penelitian disini dikarenakan masyarakat disana banyak yang mengalami PHK di pabrik tempat mereka bekerja, hingga akhirnya mereka beralih menjadi karyawan di *Home Industry* yang ada di sana.

Dalam hal ini penulis melakukan analisis tepat di Kampung Cibuah Desa Panyadap Majalaya Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Home Industry* ini berfokus pada pengolahan benang gulung yang dilakukan oleh warganya, kemudian benang gulung ini nantinya akan diolah kembali menjadi berbagai macam pakaian, sampung, tas, dan kerajinan lainnya.

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Sadiah, 2015) Penelitian Kualitatif ialah analisis yang berlandaskan kepada pendapat positivism yang berguna untuk menganalisis

kondisi topik penelitian ilmiah, teknik pengambilan sampelnya sebagai sumber data yang dilakukan secara purposive. Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat melakukan analisis untuk mendeskripsikan fenomena yang ada di lapangan dalam hal pemberdayaan ekonomi.

### **G.3 Metode Penelitian**

Variasi penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu. Penelitian terfokus pada pengungkapan suatu masalah atau peristiwa berdasarkan fakta-fakta yang tampak, dengan penekanan pada pemberian gambaran yang objektif tentang keadaan sebenarnya dari subjek yang sedang dipelajari. Juga untuk menggambarkan secara sistematis secara cermat dan benar fakta-fakta atau ciri-ciri objek penelitian. Menurut (Sadiah, 2015) Metode deskriptif ini merupakan rumusan masalah yang mengarahkan penelitian untuk mengkaji atau menggambarkan situasi sosial yang diteliti sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### **G.4 Jenis Data dan Sumber Data**

Penelitian ini melakukan langkah langkah diantaranya metode Deskriptif yang bermaksud untuk memberikan sketsa secara tertata, sesuai lapangan, faktual dan cermat. Tujuan dasar menggunakan metode ini adalah memahami objek yang ingin diteliti. Melalui metode ini, dilakukan pendeskripsian dalam hal seperti apa pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* saat ini.

Ciri-ciri metode ini diantaranya adalah :

1. Memfokuskan pada permasalahan yang ada pada saat penelitian ini dilakukan.

2. Menggambarkan kejadian yang sedang di selidiki dengan sebenar benarnya.

Kualitatif adalah siasat data menjelaskan berupa kata kata tercatat, maupun ucapan dari lingkungan serta tingkah laku yang diamati. Jenis analisis ini juga bisa memberikan penjelasan yang lebih terperinci, gambarannya bertautan pada kejadian yang terjadi (Creswell, 2010). Peneliti mendapatkan data dari hasil Wawancara dengan pemilik atau juga karyawan *Home Industry*. Setelah melakukan wawancara maka akan mendapatkan penjelasan yang menyeluruh mengenai kegiatan yang menjadi analisis ini.

Adapun akar petunjuk yang di gunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah berupa:

1. Data Primer

Data primer adalah akar pengetahuan yang berasal dari informan tertentu tentang informasi seseorang yang berkaitan dengan masalah yang peneliti selidiki (Sadiah, 2015). Data primer diperoleh langsung dari sumbernya, teknik yang digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. dengan pekerja atau pemilik industri rumahan.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah akar pengetahuan di peroleh dari berbagai sumber yang bersangkutan dengan urusan penelitian (Sadiah, 2015). Data sekunder ini bisa melengkapi pemahaman peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan ruang lingkup permasalahan yang

akan di teliti. Data sekunder bisa di peroleh dari bermacam bahan pustaka seperti buku, artikel, jurnal, hasil penelitian orang lain (skripsi, tesis, dll).

## **G.5 Informan atau Unit Analisis**

### a. Informan

Narasumber merupakan salah satu inti wajib yang ada didalam sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Setelah mempertimbangkn berbagai urgensi yang ada, dalam menentukan seorang informan maka hal penting adalah harus sesuai dengan tema penelitian, fokus penelitian. Dalam hal ini informan peneliti adalah pemilik indstri rumahan, dan karyawan industri rumahan desa Panyadap.

### b. Teknik Penentuan Informan

Metode dalam penetapan peneliti dalam penelitian ini adalah bersifat metode pengambilan sampel (*Purposive*), *purposive* merupakan penentuan contoh dengan mencocokkan kepada maksud dari penelitian. Penetapan narasumber untuk analisis ini berlangsung sejak peneliti awal melaksanakan serta menetapkan penelitian serta selama urusan masih berjalan.

## G.6 Teknik Pengumpulan Data

Agar menghasilkan suatu bukti, maka teknik penetapan bukti perlu dilakukan. Untuk hal seperti ini peneliti mengambil teknik pengumpulan data seperti:

### a. Observasi

Menurut (Sadiah, 2015) Observasi adalah penglihatan serta penulisan dilakukan secara terperinci kepada gejala-gejala yang diteliti agar dilakukan secara langsung ataupun tidak. Memiliki maksud adalah mengamati yang dilakukan oleh manusia, bagaimana prosesnya. Kedua, untuk menyajikan kembali gambaran kehidupan sosial kemudian dapat diperoleh dengan cara yang berbeda juga. Ketiga, untuk eksplorasi. Agar mendapatkan tujuan tersebut, peneliti memperhatikan nyata ke lapangan perihal apa yang dilihat.

### b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab verbal antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka. Wawancara sangat bermanfaat agar memperoleh informasi langsung untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan (Sadiah, 2015). Pengumpulan data dengan cara mewawancarai responden secara langsung, jawaban responden direkam atau direkam dengan tape recorder atau telepon genggam. Selama wawancara, peneliti sebagai pewawancara mewawancarai beberapa pihak, seperti perumah tangga, karyawan atau pihak yang berkepentingan. Ada beberapa cara untuk mengklasifikasikan jenis wawancara, antara lain

wawancara tertutup, wawancara terbuka, wawancara lisan, wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

c. Dokumentasi

Tahapan pengumpulan informasi yang diperoleh melalui dokumen yang ada berupa buku, catatan, surat, jurnal, laporan penelitian, dll (Sadiyah, 2015). Penyusunan dokumen-dokumen tersebut untuk membandingkan realitas informasi yang dihasilkan oleh peneliti. Penelitian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data tidak langsung atau melengkapi rangkaian Observasi dan Wawancara penelitian kualitatif. ditunjukkan kepada subjek. Tujuannya adalah untuk memperoleh peristiwa nyata dari informasi, keterangan, keterangan, bukti kuat, situasi sosial dan pentingnya berbagai faktor di sekitar objek penelitian.

### **G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, menggunakan keabsahan data berupa teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik penentuan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data penelitian. Nantinya di gunakan untuk keperluan pembandingan terhadap data yang sudah di peroleh. Peneliti melakukan pengecekan kembali dari data yang sudah di peroleh melalui laporan-laporan, dokumentasi, serta hasil dari observasi. Dengan demikian keabsahan data yang di dapat oleh peneliti menjadi valid.

### **G.8 Pengelolaan dan Analisa Data**

Teknik pengolahan data adalah data yang dikumpulkan dari hasil berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Sadiah, 2015). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Menurut (Emzir, 2012) langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Observasi, Wawancara dan Penelitian ini menggunakan metode perekaman, serta metode komparatif dan analitis, untuk mendapatkan kebenaran dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel 5 rumah dan mempelajari hingga 20 rumah penduduk yang bekerja di industri rumah tangga.

b. Reduksi Data

Dalam teknik ini, reduksi dan penjumlahan data dilakukan dengan mencari hal-hal penting di lapangan yang dapat mengungkap pokok permasalahan. Catatan yang diperoleh kemudian di lapangan bersifat deskriptif, dijabarkan dalam bentuk refleksi. Laporan-laporan ini harus diringkas kemudian, diperintahkan untuk fokus pada isu-isu yang paling penting. Dalam penelitian ini bahan setelah observasi disederhanakan, karena observasi memberikan gambaran (data awal), dimana fokus penyederhanaan informasi adalah rumusan dan tujuan yang dapat dicapai peneliti.

### c. Display (Kategorisasi)

Tampilan data didefinisikan sebagai klasifikasi berdasarkan fokus dan aspek masalah yang diselidiki ke dalam unit analisis, yaitu data yang dikumpulkan, laporan tebal dari mana sulit untuk melihat gambaran total untuk menarik kesimpulan yang benar. Informasi target dikumpulkan ke dalam unit data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data, yang diklasifikasikan ke dalam peran kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan bersama.

### d. Pengambilan dan Verifikasi

Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian. Data harus diperiksa silang dengan catatan yang diambil oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan sementara. Setelah informasi dikumpulkan secara keseluruhan, kesimpulan dibuat berdasarkan informasi yang dikumpulkan untuk memudahkan pengelolaan informasi.data.